

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tata kelola perusahaan menjadi subjek yang semakin populer di Indonesia. Banyak perusahaan telah menggunakan sistem tata kelola perusahaan sebagai acuan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam dunia global saat ini, dimana persaingan yang semakin meningkat menuntut pengelolaan perusahaan yang profesional. Demikian pula, investor yang mencari alternatif investasi selalu mencari perusahaan yang dikelola secara profesional. Banyaknya skandal yang terjadi di perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dikelola secara profesional. Skandal ini adalah hasil dari ketidakpatuhan atau pengabaian prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

Tata kelola yang baik adalah struktur dan proses (aturan, sistem dan prosedur) untuk memastikan bahwa prinsip perundingan bersama diterapkan pada budaya yang mengatur dan mengarahkan bisnis untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, menciptakan nilai yang melayani kepentingan pemangku kepentingan. dengan prinsip bisnis yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Daniri, 2014).

*Corporate governance* adalah aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direksi perusahaan, kreditur negara, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajibannya, yaitu H. sistem yang mengatur dan Mengendalikan arah strategis dan kinerja perusahaan (Nugroho, 2014).

Singkatnya, tata kelola yang baik karenanya dapat diartikan sebagai serangkaian proses terstruktur yang dirancang untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dan aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan kelangsungan bisnis.

Secara teori, pengenalan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan efisiensi keuangannya, mengurangi risiko yang dapat diambil dewan direksi dengan keputusan yang menguntungkan, dan secara umum tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor (Nasrum, 2014). IICG (The Indonesian Institute for Corporate Governance) merupakan salah satu pihak yang mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia.

IICG didirikan 2 Juni 2000 atas inisiatif Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat untuk memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat *Good Corporate Governance* (GCG) kepada dunia usaha khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. IICG merupakan salah satu peran dari masyarakat sipil untuk mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang terpercaya, etis, dan bermartabat. Sebagai organisasi independen dan nirlaba, IICG berkomitmen mendorong praktik GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep tata kelola (*Corporate Governance*). Dengan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran dari tingkat suatu kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan secara umum dipresentasikan dalam laporan keuangan. Perusahaan memilih strategi dan struktur keuangannya melalui penilaian kinerja. Ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah rasio atau suatu indeks yang menghubungkan dua data keuangan.

Data keuangan yang dimaksud adalah berasal dari laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat suatu keputusan dan pertimbangan dalam mencapai tujuan perusahaan dan prospek pada masa depan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2014:201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah apabila digunakan untuk mengevaluasi apakah seberapa baik perusahaan memakainya. Semakin besar ROA, tingkat keuntungan yang dicapai suatu perusahaan juga semakin besar sehingga kecil kemungkinannya suatu perusahaan bermasalah.

Peningkatan kinerja perusahaan mutlak diperlukan sebagai salah satu dasar untuk menilai kualitas perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) prinsip dasar untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Perusahaan

dituntut secara hukum untuk menerapkan prinsip GCG seperti yang ada dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Bapepam (Bapepam, 2010) diantaranya: Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan. Dijelaskan dalam pedoman umum GCG Indonesia (Ramadhaningsih, 2013), khususnya prinsip tanggung jawab, dimana pedoman tersebut menyatakan bahwa perusahaan harus mematuhi hukum dan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya untuk menciptakan corporate citizen.

GCG merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham (Nugroho, 2014). Hendrati (2018) menyebutkan dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Direksi menunjukkan hasil berpengaruh signifikan, di mana semakin tinggi ukuran direksi cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Anjani (2017) menyatakan bahwa Ukuran Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, dalam menentukan keberhasilan implementasi GCG peranan dewan komisaris dan komisaris independen sangat penting (Effendi, 2019).

Hal ini berkaitan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika principal memperkerjakan agent untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai

prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham selaku pemilik.

Berkaitan dengan masalah keagenan, *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan menerima return dari investasi yang mereka tanamkan di perusahaan. *Good Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer dapat menguntungkan mereka, manajer tidak akan menggelapkan dana atau berbuat curang terhadap laporan keuangan, dan bagaimana investor mengontrol para manajer. Kepemilikan oleh pihak institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap entitas bisnis tersebut. Karena pihak institusi memiliki kepentingan besar terhadap investasinya. Dengan demikian maka akan terjadi peningkatan atas pengendalian terhadap kebijakan-kebijakan manajemen yang nantinya meningkatkan kinerja perusahaan.

*Corporate governance* atau tata kelola perusahaan dipergunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* juga mengandung pengertian mengenai peraturan dan pembagian tugas dan tanggung jawab diantara para pihak atau para *key player* yang berpartisipasi dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam perusahaan.

Penyerahan wewenang dalam perusahaan menyebabkan adanya pemisahan wewenang didalam perusahaan. Pemisahan wewenang yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis

perusahaan menimbulkan masalah yang disebut sebagai *agency problem*. Sari (2010:2) pihak manajemen sebagai agen mengetahui informasi lebih banyak dan mengetahui keadaan perusahaan dimasa depan atau prakata *going concern* nya dimasa mendatang dibandingkan pemilik, karena dikatakan selaku pengelola pihak manajemen menjalankan segala aktivitasnya. Oleh sebab itu agen berkewajiban dalam penyampaian informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham tetapi informasi yang disampaikan agen tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Adanya informasi yang tidak sama menyebabkan *stakeholder* kesulitan untuk memonitor dan melakukan control terhadap tindakan agen. Pemilik perusahaan berusaha agar konflik keagenan dapat diminimalisir dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa dikenal dengan *Good Corporate Governance*. Penerapan GCG memungkinkan pemilik perusahaan dapat memonitor sehingga pemilik dapat memonitor setiap waktunya atau setiap periode berjalannya pelaporan dari perusahaan.

Penerapan GCG yang baik adalah aspek utama untuk membangun fundamental perusahaan yang kokoh, kinerja keuangan perusahaan tidak akan berkelanjutan bila tidak dilandasi oleh praktik-praktik tata kelola yang baik. Selain itu, laporan tahunan yang didukung GCG akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor. Murwaningsari (2011), dalam GCG ibarat dua sisi mata uang. Keduanya sama penting dan tidak terpisahkan. Salah satu dari empat prinsip GCG adalah

prinsip *responsibility*. Tiga indikator GCG lainnya adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit.

Praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di industri perbankan mulai merosot dalam beberapa tahun terakhir. Padahal pembobolan dana ataupun praktik *fraud* yang menimpa perbankan makin marak terjadi. Tantangan praktik GCG akan lebih besar lagi ketika industri perbankan mulai mengadopsi teknologi digital dalam setiap produk dan layanannya. Berdasarkan riset yang dilakukan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI). Nilai komposit dari penerapan GCG yang dilakukan industri perbankan memang masih berada dalam kisaran baik. Meskipun membaik nilai kompositnya justru semakin menurun.

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Pratama (2021) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0.517 dengan nilai t-statistik sebesar 2.749 signifikan pada 0.05. Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari 1.96, dan atau p-value sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05, dengan demikian hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa, diukur terhadap sistem tata kelola perusahaan yang baik, jumlah direksi dan jumlah pejabat berdampak pada profitabilitas dalam hal laba per saham (EPS) dan return on equity (ROE). . pada periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dewan direksi dan dewan direksi yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Serta rasio profitabilitas yang sangat dipengaruhi yaitu EPS dan ROE. Hasil ini didapatkan setelah dilakukannya penilaian Outer Model, sehingga indikator yang memiliki nilai Loading kecil dari 0.5 harus dieliminasi. Pembuktian ini berhasil membuktikan bahwa Good Corporate Governance dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya Profitabilitas.

Penelitian oleh Heriyanto (2016) menyatakan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian oleh Hendrati (2018) menyatakan hasil bahwa Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Profitabilitas. Tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veno, 2015) yang membuktikan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh I.B Made Puniyasa, Nyoman Triaryati (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang masuk dalam Indeks CGPI. Memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa Secara parsial variabel *GCG* dan kepemilikan *institusional* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial dan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Alvian Adhiprasetya, Zulaikha (2019) dalam jurnal Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Memiliki hasil bahwa *GCG* tidak berpengaruh terhadap



nilai perusahaan. GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh MG. Kentris indarti, Lusi Extaliyus (2013) dalam penelitian dengan judul *Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Menyatakan hasil bahwa Secara parsial GCG dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan masih terdapat hasil penelitian yang berbeda dan berlawanan terhadap teori dan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk itu perlunya dilakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2021”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah untuk menghindari adanya persepsi dan pembahasan yang berbeda sehingga tidak timbulnya kesalahpahaman dari pembaca. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini adalah penelitian tentang *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang didukung dengan beberapa penelitian sejenis yang jawabannya akan dicari melalui pengumpulan data dan pengujian hipotesis, maka perlu ada perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan referensi sehingga dapat digunakan untuk menguji kembali terkait akuntansi keuangan khususnya dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperbaiki penelitian sebelumnya.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dalam menganalisis tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan guna mengambil keputusan terkait investasi.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan informasi sekaligus evaluasi terkait tata kelola perusahaan yang baik.

3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperbaiki penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada penelitian selanjutnya.

